

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

RSUD Sanjiwani Gianyar merupakan rumah sakit umum daerah milik Pemerintah Kabupaten Gianyar yang berlokasi di Jalan Ciung Wanara No. 2, Gianyar, Bali. Rumah sakit ini termasuk rumah sakit tipe B dan berfungsi sebagai fasilitas pelayanan kesehatan rujukan bagi masyarakat Kabupaten Gianyar maupun daerah sekitarnya. RSUD Sanjiwani menyediakan berbagai pelayanan kesehatan, meliputi pelayanan rawat jalan, rawat inap, instalasi gawat darurat, laboratorium, radiologi, farmasi, rehabilitasi medis, serta pelayanan spesialis dan subspesialis. Keberadaan fasilitas dan tenaga kesehatan yang memadai mendukung rumah sakit dalam memberikan pelayanan kesehatan secara optimal kepada masyarakat (“Profil RSUD Sanjiwani,” 2025)

Dalam pelayanan kanker, RSUD Sanjiwani memiliki pelayanan Bedah Onkologi yang menangani pasien dengan penyakit tumor maupun kanker melalui pendekatan promotif, preventif, diagnostik, kuratif, rehabilitatif, dan paliatif. Rumah sakit ini juga menyediakan pelayanan kemoterapi bagi pasien kanker, baik rawat jalan maupun rawat inap. Pelayanan kemoterapi didukung oleh ruang khusus yang dilengkapi sofa bed, tempat tidur pasien, ruang persiapan obat, serta tenaga kesehatan profesional yang membantu proses terapi pasien kanker. Selain memberikan tindakan medis, pelayanan keperawatan di RSUD Sanjiwani juga

berperan dalam mendukung pasien agar tetap menjalani pengobatan secara teratur dan meningkatkan kualitas hidup pasien selama menjalani terapi kanker.

2. Karakteristik subjek penelitian

a. Usia

Distribusi responden berdasarkan rentang usia di RSUD Sanjiwani dapat dilihat pada tabel 2 ,yaitu sebagai berikut

Tabel 2
Distribusi responden berdasarkan usia di RSUD Sanjiwani Tahun 2026

Usia	Frekuensi(f)	Persentase(%)
26-35	3	4,1%
36-45	16	21,9%
46-55	30	41,1%
56-69	24	32,9%
Total	73	100%

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 73 responden kanker payudara yang menjalani kemoterapi, didapatkan frekuensi usia tertinggi pada kelompok usia 46-55 tahun sebanyak 30 orang(41,1%).

b. Pendidikan

Distribusi responden berdasarkan pendidikan di RSUD Sanjiwani dapat dilihat pada tabel 3,yaitu sebagai berikut

Tabel 3
Distribusi responden berdasarkan pendidikan di RSUD Sanjiwani Tahun 2026

Pendidikan	Frekuensi(f)	Persentase(%)
SD	23	31,5%
SMP	13	17,8%
SMA	22	30,1%
Perguruan Tinggi	7	9,6%
Tidak Sekolah	8	11%
Total	73	100%

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 73 responden kanker payudara yang menjalani kemoterapi, didapatkan frekuensi pendidikan tertinggi adalah SD sebanyak 23 orang (31,5%).

c. Pekerjaan

Distribusi responden berdasarkan pekerjaan di RSUD Sanjiwani dapat dilihat pada tabel 4, yaitu sebagai berikut

Tabel 4
Distribusi responden berdasarkan pekerjaan di RSUD Sanjiwani Tahun 2026

Status Pekerjaan	Frekuensi(f)	Persentase(%)
Bekerja	22	30,1%
Tidak Bekerja	51	69,9%
Total	73	100%

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 73 responden kanker payudara yang menjalani kemoterapi, didapatkan frekuensi pekerjaan tertinggi adalah tidak bekerja sebanyak 51 orang (69,9%).

3. Hasil pengamatan terhadap responden penelitian berdasarkan variabel penelitian

Hasil pengamatan terhadap penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Sanjiwani tahun 2026, sesuai dengan variabel penelitian menggunakan kuesioner *self efficacy* dari SMSES-BC untuk mengukur *self efficacy* dan kuesioner indeks barthel untuk mengukur tingkat kemandirian. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. *Self efficacy* pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Sanjiwani Tahun 2026

Distribusi responden kanker payudara yang menjalani kemoterapi berdasarkan *self efficacy* di RSUD Sanjiwani dapat dilihat pada tabel 5, yaitu sebagai berikut:

Tabel 5
Distribusi Responden Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi Berdasarkan Self Efficacy di RSUD Sanjiwani Tahun 2026

<i>Self Efficacy</i>	Frekuensi(f)	Persentase(%)
Rendah	6	8,2%
Sedang	56	76,7%
Tinggi	11	15,1%
Total	73	100%

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 73 responden kanker payudara yang menjalani kemoterapi sebagian besar mengalami *self efficacy* sedang yaitu sebanyak 56 orang (76,7%)

b. Kemandirian pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Sanjiwani Tahun 2026

Distribusi responden kanker payudara yang menjalani kemoterapi berdasarkan kemandirian di RSUD Sanjiwani dapat dilihat pada tabel 6, yaitu sebagai berikut

Tabel 6
Distribusi Responden Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi Berdasarkan Kemandirian di RSUD Sanjiwani Tahun 2026

Kemandirian	Frekuensi(f)	Persentase(%)
Ketergantungan berat	8	11
Ketergantungan moderat	50	68,5
Ketergantungan ringan	9	12,3
Mandiri	6	8,2
Total	73	100%

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa dari 73 responden kanker payudara yang menjalani kemoterapi didapatkan mengalami bahwa sebanyak 50 orang (68,5%) mengalami ketergantungan moderat

4. Hasil analisis hubungan *self efficacy* dengan kemandirian pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Sanjiwani Tahun 2026

Analisa data dilakukan untuk menganalisis hubungan *self efficacy* dengan kemandirian pada pasien kanker payudara yang menjalaani kemoterapi di RSUD Sanjiwani tahun 2026 dengan menggunakan uji spearman rank. Hasil dari analisis data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Analisis Hubungan *Self Efficacy* dengan Kemandirian Pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Sanjiwani Tahun 2026

<i>Self efficacy</i>	Tingkat kemandirian								Total		<i>P</i>	<i>R</i>
	Mandiri		Ringan		Moderat		Berat		Penuh			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Rendah	0	0	0	0	0	0	6	8,2	0	0	< 0,001	0,796
Sedang	2	2,7	3	4,1	49	67,1	2	2,7	0	0		
Tinggi	4	5,5	6	8,2	1	1,4	0	0	0	0		
Jumlah	6	8,2	9	12,3	50	68,5	8	11	0	0		

Berdasarkan tabel 7 didapatkan hasil pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dengan kategori *self efficacy* tinggi sebagian besar memiliki ketergantungan ringan dengan persentase 8,2 %,untuk pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dengan kategori *self efficacy* sedang sebagian memiliki ketergantungan moderat dengan persentase 67,1 %,sedangkan pasien kanker

payudara yang menjalani kemoterapi dengan kategori rendah sebagian besar memiliki ketergantungan berat dengan persentase 8,2 %.

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji spearman rank dan diperoleh nilai $p = < 0,001$. Karena nilai $p < \alpha (0,05)$, maka H_0 di tolak yang berarti bahwa ada hubungan *self efficacy* dengan kemandirian pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Sanjiwani tahun 2026.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. *Self Efficacy* pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Sanjiwani tahun 2026

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 73 responden kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Sanjiwani sebagian besar pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi mengalami *self efficacy* tinggi dengan persentase 15,1%, pasien yang mengalami *self efficacy* sedang dengan persentase 76,7% dan pasien yang mengalami *self efficacy* rendah dengan persentase 8,2%.

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiadnyani, Putra dan Wulandari, (2024) menggunakan kuisioner general *self-efficacy* terdiri dari 28 item, hasil penelitian menunjukkan dari 45 responden dengan kategori *self efficacy* tinggi sebanyak 19 orang (42,2%), sedangkan peneliti menggunakan kuisioner *symptom-management self-efficacy scale breast cancer* (SMSES BC) yang lebih spesifik untuk mengukur *self efficacy* pada pasien kanker payudara, dengan jumlah sampel lebih banyak yaitu 73 responden dengan hasil sebagian besar responden mengalami *self efficacy* sedang sebanyak 56 orang (76,7%). Perbedaan instrumen dan jumlah sampel tersebut memungkinkan penelitian ini memberikan

gambaran yang lebih spesifik mengenai *self efficacy* pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Lusiana, Suriyani dan Malik, (2020) menyatakan bahwa pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi umumnya mengalami perubahan penampilan fisik, gangguan psikologis, keterbatasan fungsi fisik, serta hambatan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dan peran sosialnya. Kondisi tersebut dapat memengaruhi cara pasien memandang penyakit yang dideritanya serta menurunkan rasa percaya diri, sehingga berdampak pada rendahnya *self efficacy* atau keyakinan pasien terhadap kemampuannya dalam menghadapi dan menjalani proses pengobatan

Pendapat peneliti, mayoritas pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Sanjiwani memiliki *self-efficacy* pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pasien telah memiliki keyakinan yang cukup baik dalam mengelola penyakit dan menjalani kemoterapi, namun belum sepenuhnya mampu mengatasi hambatan akibat efek samping pengobatan. Berdasarkan instrumen SMSESBC, pasien cukup mampu mengontrol emosi, menghadapi efek samping, mempertahankan motivasi, serta memanfaatkan dukungan dan informasi selama terapi. *Self-efficacy* pasien dapat dipengaruhi oleh stadium kanker, lama menjalani kemoterapi, pengalaman pengobatan, serta dukungan keluarga dan tenaga kesehatan.

2. Kemandirian pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Sanjiwani tahun 2026

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 73 responden kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Sanjiwani sebagian besar pasien mengalami

ketergantungan moderat yaitu 50 orang dengan persentase 68,5 % ,ketergantungan ringan 9 orang dengan persentase 12,3% ,ketergantungan berat 8 orang 11% dan mandiri 6 orang dengan persentase 8,2 %.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sari dan Ladesvita (2023) menyatakan bahwa efek samping kemoterapi dapat berdampak pada kondisi fisik dan psikologis pasien selama menjalani pengobatan, kondisi tersebut juga dapat memengaruhi kemandirian pasien, dimana pasien yang mampu beradaptasi dengan efek samping kemoterapi cenderung lebih mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan menjalani pengobatan, sedangkan pasien yang mengalami keluhan lebih berat cenderung membutuhkan bantuan dari keluarga atau orang lain dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 73 responden kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Sanjiwani sebagian berusia 46-55 dengan jumlah 30 orang dengan persentase 41,1% dengan rata-rata usia responden 50,77 tahun.Usia termuda yaitu 28 tahun dan usia tertua 62 tahun dengan nilai tengah yaitu 51 tahun, artinya usia ≥ 50 tahun sudah mulai berisiko terjadi penurunan fungsi fisik dan daya tahan tubuh, sehingga pasien lebih mudah mengalami kelelahan dan keterbatasan dalam melakukan aktivitas sehari-hari akibat efek samping kemoterapi sehingga memerlukan latihan fisik (Asna dan Sarwoko, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang berjudul Hubungan Kepercayaan Diri dengan kemandirian pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Bali Mandara Tahun 2024 dari 79 responden kanker

payudara yang menjalani kemoterapi didapatkan sebanyak 36 orang (46%) mengalami ketergantungan moderat (Trianadewi *et al.*, 2024).

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Genteng Banyuwangi, sebagian besar responden berada pada kategori ketergantungan penuh, yaitu sebanyak 11 orang (52%) dari 21 orang jumlah responden yang ada ketergantungan parsial sebanyak 8 responden (38%) ,mandiri sebanyak 2 responden (10%) (Raharjo, 2022).

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan terjadi perbedaan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Raharjo (2022) yang mendapatkan hasil sebagian besar responden mengalami ketergantungan penuh dalam memenuhi aktivitas sehari-hari. Ini dapat dilihat dari jenis penelitian yang digunakan dan banyaknya responden. Jenis penelitian dan jumlah responden tentu akan mempengaruhi hasil yang akan didapatkan.

Pendapat peneliti mayoritas pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Sanjiwani memiliki tingkat kemandirian pada kategori ketergantungan moderat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pasien masih mampu melakukan beberapa aktivitas sehari-hari secara mandiri, namun tetap memerlukan bantuan pada kondisi tertentu. Tingkat kemandirian tersebut dapat dipengaruhi oleh stadium kanker, lama menjalani kemoterapi, kondisi fisik, serta self-efficacy pasien. Selain itu, dukungan keluarga dan tenaga kesehatan juga berperan dalam membantu pasien selama menjalani kemoterapi.

3. Hubungan *Self Efficacy* dengan kemandirian pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2026

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 73 responden kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Sanjiwani Gianyar, pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Sanjiwani sebagian besar dengan kategori *self efficacy* sedang memiliki ketergantungan moderat dengan persentase 67,1% ,untuk pasien dengan *self efficacy* tinggi memiliki ketergantungan ringan dengan persentase 8,2%,sedangkan pasien dengan kategori *self efficacy* rendah memiliki ketergantungan berat dengan persentase 8,2%.

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji spearman rank dan diperoleh nilai $p = < 0,001$. Karena nilai $p < \alpha (0,05)$, maka H_0 di tolak yang berarti bahwa ada hubungan *self efficacy* dengan kemandirian pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Sanjiwani tahun 2026.

Self-efficacy pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi berbagai masalah selama proses terapi, termasuk kemampuan beradaptasi dengan perubahan kondisi fisik dan emosional yang terjadi akibat pengobatan. (Chio *et al.*, 2023)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiadnyani, Putra dan Wulandari, (2024) hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kepatuhan menjalani kemoterapi pada pasien kanker payudara. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi efikasi diri pasien, maka semakin baik kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan kemoterapi.

Sejalan dengan penelitian Koshy, Avudaiappan dan Anand(2023) menyatakan efek samping kemoterapi yang paling sering dialami pasien kanker payudara adalah kelelahan, kemudian diikuti diare, nyeri, ruam, serta mual dan muntah. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa semakin baik pengetahuan pasien mengenai efek samping kemoterapi, maka semakin baik pula kemampuan dan praktik perawatan diri pasien dalam mengatasi efek samping yang muncul selama menjalani kemoterapi.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Ladesvita (2023) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pasien dalam melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri dapat membantu meningkatkan kondisi kesehatan pasien, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kualitas hidupnya. Penelitian tersebut juga menyimpulkan adanya hubungan antara tingkat kemandirian *activity daily living* dengan *quality of life* pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi.

Hal ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan (2018) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan pasien dalam melakukan aktivitas sehari-hari yang mencakup pemenuhan cairan dan nutrisi, kegiatan rumahan, mobilisasi/pergerakan, kebersihan diri, bathing, toileting, dan pengobatan. setelah diberikan *activity daily living training*. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pelatihan ADL dapat membantu meningkatkan kemampuan pasien dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari secara mandiri selama menjalani kemoterapi.

Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti menggaris bawahi bahwa pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi mengalami berbagai dampak fisik

dan psikologis akibat pengobatan, seperti kelelahan, rambut rontok, mual muntah, diare, nyeri, kelemahan fisik, serta perubahan emosional. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kemampuan pasien dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan menurunkan tingkat kemandirian. Adanya hubungan yang kuat dan positif antara *self-efficacy* dengan kemandirian pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi menunjukkan bahwa semakin tinggi keyakinan pasien terhadap kemampuannya dalam menghadapi penyakit dan menjalani pengobatan, maka semakin tinggi pula tingkat kemandiriannya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari serta melakukan perawatan diri. *Self-efficacy* yang baik mendorong pasien untuk dalam menghadapi dan beradaptasi dengan berbagai tantangan selama menjalani kemoterapi dan mempertahankan aktivitas sehari-hari secara mandiri. Sebaliknya, pasien dengan *self-efficacy* yang rendah cenderung lebih bergantung pada bantuan orang lain dalam menjalankan aktivitas dan perawatan dirinya. Oleh karena itu, peningkatan *self-efficacy* melalui edukasi, dukungan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan perlu menjadi perhatian untuk meningkatkan kemandirian pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

C. Kelemahan Penelitian

Kelemahan penelitian ini hanya membahas *self-efficacy* dengan kemandirian pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi, sehingga faktor lain yang dapat mempengaruhi kemandirian belum diteliti lebih dalam. Hasil penelitian karena data didapatkan dengan pengisian kuisioner langsung oleh responden yang diisi berdasarkan ingatan responden sehingga beberapa responden memberikan jawaban yang sama yang kiranya dapat mempercepat pengisian kuisioner dan menghasilkan data yang kurang akurat.